

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner online melalui *Google Form* kepada 162 responden pengguna aplikasi SIAP-KOJA yang difokuskan kepada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi. Kuesioner disebarkan ke responden dimulai pada tanggal 28 November 2025 hingga selesai. Data dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan *microsoft excel* dimana untuk mencari uji statistik deskriptif dan dilanjutkan pengujian di *software SMARTPLS* Versi 4.0 menggunakan metode SEM (*Structural Equation Model*).

5.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

5.2.1 Responden Berdasarkan Usia

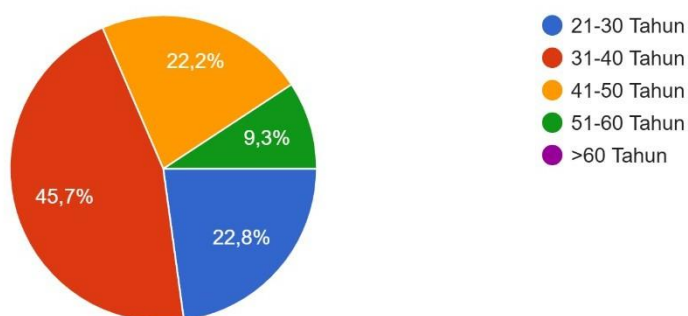
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa umur responden berkisar :

Tabel 5.1 Data Usia

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1.	21-30 Tahun	37	22,8 %
2.	31-40 Tahun	74	45,7 %
3.	41-50 Tahun	36	22,2 %
4.	50-60 Tahun	15	9,3 %
5.	>60 Tahun	0	0%
TOTAL		162	100 %

Pada tabel 5.1 dan gambar 5.1 frekuensi responden berdasarkan umur diketahui bahwa responden dengan umur 21-30 Tahun berjumlah 37 Orang (22,8%), responden dengan umur 31-40 Tahun berjumlah 74 Orang (45,7%), responden dengan umur 41-50 Tahun berjumlah 36 Orang (22,2%), dan responden dengan umur 51-60 Tahun berjumlah 15 Orang (9,3%) sedangkan untuk umur >60 Tahun tidak ada yang mengisi. Maka, dapat disimpulkan pegawai yang ada di Dinas Perhubungan Kota Jambi paling banyak berumur 31-40 Tahun dilihat dari pengisian kuesioner.

Umur
162 jawaban



Gambar 5.1 Usia Responden

5.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

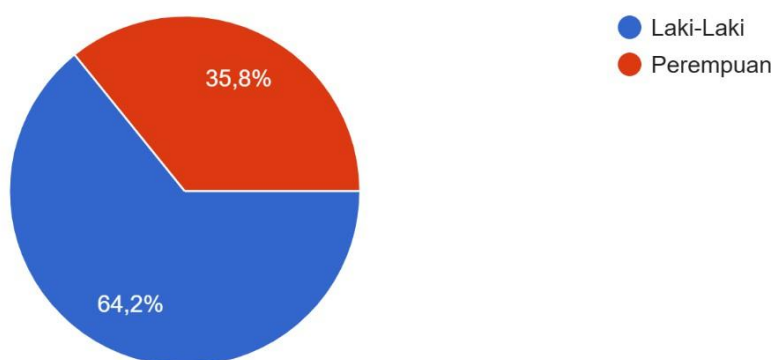
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2 Data Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki- laki	104	64,2%
2.	perempuan	58	35,8%
TOTAL		162	100%

Pada tabel 5.2 dan gambar 5.2 menjelaskan bahwa frekuensi responden berdasarkan jumlah kelamin menunjukkan responden laki-laki berjumlah 104 responden (64,2%) sedangkan responden perempuan berjumlah 58 responden (35,8%). Hal ini menunjukkan jumlah responden pada Dinas Perhubungan Kota Jambi lebih banyak Laki-laki dibandingkan dengan perempuan hal ini dikarenakan keanggotaan DI banyak merekrut pegawai laki-laki untuk turun langsung lapangan.

Jenis Kelamin
162 jawaban



Gambar 5.2 Jenis Kelamin

5.2.3 Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pekerjaan responden, yaitu sebagai berikut :

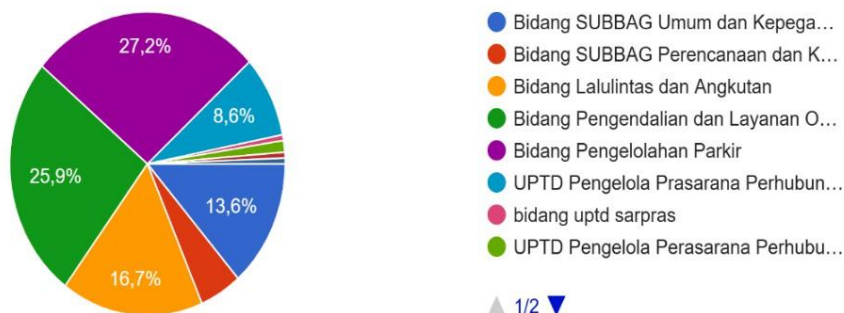
Tabel 5.3 Data Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Bidang SUBBAG Umum dan Kepegawaian	22	13,6 %
2.	Bidang SUBBAG Perencanaan dan Keuangan	8	4,9 %
3.	Bidang Lalulintas dan Angkutan	27	16,7 %

4.	Bidang Pengendalian dan Layanan Oprasional	42	25,9 %
5.	Bidang Pengelolaan Parkir	44	27,2 %
6.	UPTD Pengelola Prasarana Perhubungan	16	9,2 %
7.	DLL	3	2,5 %
TOTAL		162	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 dan Gambar 5.3, frekuensi responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Bidang Pengelolaan Parkir sebanyak 44 responden (27,2%), diikuti Bidang Pengendalian dan Layanan Operasional sebanyak 42 responden (25,9%). Selanjutnya, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan berjumlah 27 responden (16,7%) dan Subbag Umum dan Kepegawaian sebanyak 22 responden (13,6%). Responden dari UPTD Pengelola Prasarana Perhubungan berjumlah 16 responden (9,2%), Subbag Perencanaan dan Keuangan sebanyak 8 responden (4,9%), serta kategori lain-lain sebanyak 3 responden (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari bidang pengelolaan parkir di Dinas Perhubungan Kota Jambi.

Jabatan
162 jawaban



Gambar 5.3 Jabatan

5.2.4 Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

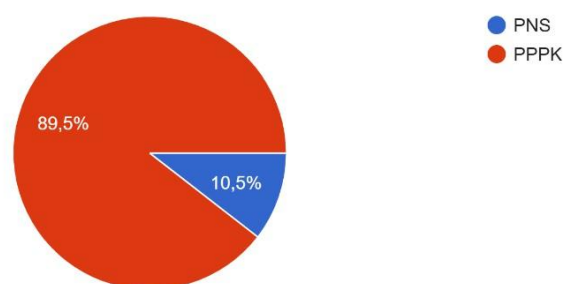
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah responden dengan status pegawai PNS dan PPPK, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.4 Data Status Pegawai

No	Status	Jumlah Responden	Persentase
1.	PNS	17	10,5%
2.	PPPK	145	89,5%
TOTAL		162	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.4, frekuensi responden berdasarkan status pegawai menunjukkan bahwa responden dengan status PPPK berjumlah 145 orang (89,5%), sedangkan responden dengan status PNS sebanyak 17 orang (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner di Dinas Perhubungan Kota Jambi berstatus PPPK.

Status Pegawai ASN
162 jawaban



Gambar 5.4 Status Kepegawaian

5.3 ANALISIS MODEL PENGUKURAN

5.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil jawaban yang diperoleh pada setiap item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel TAM dan ECM. Dimana hasil dari kuesioner dimasukkan kedalam *excel* diolah menjadi data yang bersih, hasil kuesioner terdiri dari 5 variabel dengan 3 pertanyaan didalamnya yang setiap variabel memiliki kode yaitu CON, PU, PEOU, SAT, dan CUI. Kemudian data yang bersih direkapitulasi dan dianalisis untuk menghasilkan dekripsi yang menggambarkan tingkat penerimaan dari masing-masing variabel yaitu kegunaan, kemudahan, ekspektasi, kepuasan, dan keberlanjutan penggunaannya pada *platform* aplikasi SIAP-KOJA sebagai aplikasi absensi oleh para pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi.

Adapun Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai kriteria pengukuran, di mana nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1. Oleh karena itu, perhitungan interval klasik pada masing – masing variabel [51]:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} / \text{Jumlah kelas} \dots\dots\dots (5.1) \\ &= 5 - 1 / 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Kemudian kriteria penilaian terhadap variabel sebagai berikut:

1.0 – 1.80 = Sangat Tidak Setuju

1.81 – 2.60 = Tidak Setuju

2.61 – 3.40 = Netral

3.41 – 4.20 = Setuju

4.21 – 5.00 = Sangat Setuju

A. Analisis Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness* (PU)

Tabel 5.5 Angka Rata-Rata Variabel *Perceived Usefulness*

NO	Jawaban					N	TOTAL	RATA-RATA
	1(STS)	2(TS)	3(N)	4(S)	5(SS)			
PU1	2	5	38	68	49	162	643	3,969135802
PU2	1	4	42	80	35	162	630	3,888888889
PU3	4	6	45	61	46	162	625	3,858024691

Tabel 5.6 Analisis Deskriptif *Perceived Usefulness*

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Jaringan yang kurang stabil membuat aplikasi SIAP-KOJA menjadi kurang efektif dalam mendukung proses absensi.	3,96	Setuju
2.	Penggunaan aplikasi SIAP-KOJA membuat pekerjaan absensi saya lebih cepat.	3,88	Setuju
3	Aplikasi SIAP-KOJA memudahkan saya dalam melaporkan kehadiran kerja dalam meningkatkan kedisiplinan	3,85	Setuju
Total Rata-Rata		3,90	Setuju

Berdasarkan Tabel 5.5 Angka Rata-Rata dan 5.6 Analisis Deskriptif pada variabel *Perceived Usefulness* dimana hasil dari 162 responden, dalam indikator pertama “Jaringan yang kurang stabil membuat aplikasi SIAP-KOJA menjadi kurang efektif dalam mendukung proses absensi.” dinyatakan setuju dengan rata-rata 3,96 yang mengatakan Aplikasi SIAP-KOJA kurang efektif digunakan ketika jaringan tidak stabil. Kemudian indikator kedua “Penggunaan aplikasi SIAP-KOJA membuat pekerjaan absensi saya lebih cepat.” dan indikator ketiga “Aplikasi SIAP-

KOJA memudahkan saya dalam melaporkan kehadiran kerja dalam meningkatkan kedisiplinan” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,88 dan 3,85 menyatakan dengan adanya aplikasi SIAP-KOJA membuat absensi lebih cepat dan mudah untuk dilaporkan ke atasan.

Penilaian keseluruhan tentang variabel *Perceived Usefulness* (Kegunaan) yang dirasakan oleh pegawai DISHUB pada aplikasi SIAP-KOJA menunjukkan kategori “**Setuju**” dengan semua indikator yang diberikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,90 atau dapat dikategorikan Tingkat Penerimaan “**Baik**” dalam kegunaan aplikasi SIAP-KOJA. Namun demikian, hasil pada indikator pertama menjadi catatan penting bagi Dinas Perhubungan Kota Jambi untuk melaporkan dan dikomunikasikan kepada pihak Kominfo sebagai pengembang maupun pengelola sistem. Meskipun aplikasi dianggap bermanfaat dan mempercepat pekerjaan, kualitas jaringan yang sering tidak stabil menjadi faktor penghambat utama yang perlu ditindaklanjuti kepada pihak terkait agar efektivitas aplikasi dapat lebih optimal.

B. Analisis Deskriptif Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Tabel 5.7 Angka Rata-Rata Variabel *Perceived Ease of Use*

NO	Jawaban					N	TOTAL	RATA-RATA
	1(STS)	2(TS)	3(N)	4(S)	5(SS)			
PEOU1	2	4	31	77	48	162	651	4,018518519
PEOU2	2	2	32	90	36	162	642	3,962962963
PEOU3	1	6	37	81	37	162	633	3,907407407

Tabel 5.8 Analisis Deskriptif *Perceived Ease of Use*

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Saya merasa mudah menggunakan aplikasi SIAP-KOJA meskipun lokasi kerja sering berpindah.	4	Setuju
2.	Fitur aplikasi SIAP-KOJA mudah dipahami meskipun saya belum pernah pelatihan khusus.	3,96	Setuju
3	Saya dapat mengoperasikan aplikasi ini tanpa banyak kesulitan teknis.	3,90	Setuju
Total Rata-Rata		3,96	Setuju

Berdasarkan Tabel 5.7 Angka Rata-Rata dan 5.8 Analisis Deskriptif pada variabel *Perceived Ease of Use* dimana hasil dari 162 responden, dalam indikator pertama “Saya merasa mudah menggunakan aplikasi SIAP-KOJA meskipun lokasi kerja sering berpindah.” dinyatakan setuju dengan rata-rata 4 yang mengatakan Aplikasi SIAP-KOJA dapat digunakan dimana saja dengan catatan ada persetujuan dari atasan jika sedang melaksanakan tugas lapangan. Kemudian indikator kedua “Fitur aplikasi SIAP-KOJA mudah dipahami meskipun saya belum pernah pelatihan khusus.” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,96 dapat dipahami bahwa fitur yang diberikan dianggap jelas dan mudah dipahami oleh pegawai dan indikator ketiga “Saya dapat mengoperasikan aplikasi ini tanpa banyak kesulitan teknis” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,90 menyatakan dengan penggunaan aplikasi SIAP-KOJA tidak menimbulkan kerumitan dalam penggunaannya.

Penilaian keseluruhan tentang variabel *Perceived Ease of Use* (Kemudahan) yang dirasakan oleh pegawai DISHUB pada aplikasi SIAP-KOJA

menunjukkan kategori “**Setuju**” dengan semua indikator yang diberikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,96 atau dapat dikategorikan Tingkat Penerimaan “**Baik**” sehingga pegawai merasa dapat memahami dengan mudah fitur-fitur aplikasi yang disediakan dan kemudahan dalam menggoprasikan aplikasi untuk absensi.

C. Analisis Deskriptif Variabel *Confirmation* (CON)

Tabel 5.9 Angka Rata-Rata Variabel *Confirmation*

NO	Jawaban					N	TOTAL	RATA-RATA
	1(STS)	2(TS)	3(N)	4(S)	5(SS)			
CON1	4	4	34	77	43	162	637	3,932098765
CON2	2	2	26	98	34	162	646	3,987654321
CON3	1	4	42	71	44	162	639	3,944444444

Tabel 5. 10 Analisis Deskriptif *Confirmation*

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Fitur aplikasi SIAP-KOJA sesuai dengan kebutuhan absensi saya.	3,93	Setuju
2.	Pengalaman menggunakan aplikasi ini sesuai dengan harapan saya.	3,98	Setuju
3	Saya merasa aplikasi ini layak untuk terus digunakan dalam pekerjaan.	3,94	Setuju
Total Rata-Rata		3,95	Setuju

Berdasarkan Tabel 5.9 Angka Rata-Rata dan 5.10 Analisis Deskriptif pada variabel *Confirmation* dimana hasil dari 162 responden, dalam indikator pertama “Fitur aplikasi SIAP-KOJA sesuai dengan kebutuhan absensi saya.” dinyatakan

setuju dengan nilai rata-rata 3,93 dapat dipahami bahwa fitur yang diberikan telah mendukung sesuai dengan tuntutan pekerjaan dalam proses absensi. Kemudian indikator kedua “Pengalaman menggunakan aplikasi ini sesuai dengan harapan saya.” dinyatakan setuju dengan rata-rata 3,98 yang mengatakan Aplikasi SIAP-KOJA mampu memenuhi kegunaan dan kemudahan dimana sesuai dengan harapan awal pegawai terhadap aplikasi dan indikator ketiga “Saya merasa aplikasi ini layak untuk terus digunakan dalam pekerjaan.” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,94 menyatakan aplikasi SIAP-KOJA layak untuk digunakan dalam sistem absensi.

Penilaian keseluruhan tentang variabel *Confirmation* (Kesesuaian Harapan) yang dirasakan oleh pegawai DISHUB pada aplikasi SIAP-KOJA menunjukkan kategori “**Setuju**” dengan semua indikator yang diberikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,95 atau dapat dikategorikan Tingkat Penerimaan “**Baik**” sehingga pegawai merasa ekspektasi atau harapan awal menggunakan aplikasi SIAP-KOJA dapat terpenuhi dengan baik.

D. Analisis Deskriptif Variabel *Satisfaction* (SAT)

Tabel 5.11 Angka Rata-Rata Variabel *Satisfaction*

NO	Jawaban					N	TOTAL	RATA-RATA
	1(STS)	2(TS)	3(N)	4(S)	5(SS)			
SAT1	3	2	36	67	54	162	653	4,030864198
SAT2	2	10	40	72	38	162	620	3,827160494
SAT3	3	4	38	76	41	162	634	3,913580247

Tabel 5.12 Analisis Dekskriptif *Satisfaction*

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Saya puas dengan kinerja aplikasi SIAP-KOJA saat digunakan untuk absensi.	4	Setuju
2.	Aplikasi ini cukup andal dalam merekam data kehadiran saya.	3,82	Setuju
3	Secara keseluruhan, saya puas dengan aplikasi SIAP-KOJA.	3,91	Setuju
Total Rata-Rata		3,92	Setuju

Berdasarkan Tabel 5.11 Angka Rata-Rata dan 5.12 Analisis Deskriptif pada variabel *Satisfaction* dimana hasil dari 162 responden, dalam indikator pertama “Saya puas dengan kinerja aplikasi SIAP-KOJA saat digunakan untuk absensi.” dinyatakan setuju dengan rata-rata 4 yang mengatakan para pegawai merasa setuju dengan kinerja yang memadai dalam mendukung proses absnesi harian . Kemudian idikator kedua “Aplikasi ini cukup andal dalam merekam data kehadiran saya.” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,82 dapat dipahami bahwa aplikasi SIAP-KOJA dianggap mampu secara konsisten dan dapat diandalkan dalam proses absnesi dan indikator ketiga “Secara keseluruhan, saya puas dengan aplikasi SIAP-KOJA.dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,91 menyatakan bahwa pengalaman penggunaan aplikasi oleh pegawai dalam hari-hari memberikan kepuasan.

Penilaian keseluruhan tentang variabel *Satisfaction* (Kepuasan) yang dirasakan oleh pegawai DISHUB pada aplikasi SIAP-KOJA menunjukkan kategori “**Setuju**” dengan semua indikator yang diberikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,92 atau dapat dikategorikan Tingkat Penerimaan “**Baik**” sehingga pegawai

merasa puas setelah menggunakan aplikasi walaupun setiap hari dalam pekerjaannya untuk melaporkan kehadiran.

E. Analisis Deskriptif Variabel *Continuance Use Intention* (CUI)

Tabel 5.13 Angka Rata-Rata *Continuance Use Intention*

NO	Jawaban					N	TOTAL	RATA-RATA
	1(STS)	2(TS)	3(N)	4(S)	5(SS)			
CUI1	4	4	30	78	46	162	644	3,975308642
CUI2	2	2	35	79	44	162	647	3,99382716
CUI3	4	3	38	73	44	162	636	3,925925926

Tabel 5.14 Analisis Deskriptif *Continuance Use Intention*

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Saya berniat menggunakan aplikasi SIAP-KOJA secara rutin walaupun ini kewajiban.	3,97	Setuju
2.	Saya akan terus menggunakan aplikasi ini demi mendukung pekerjaan saya.	3,99	Setuju
3	Saya bersedia belajar lebih agar dapat menggunakan aplikasi ini dengan baik.	3,92	Setuju
Total Rata-Rata		3,96	Setuju

Berdasarkan Tabel 5.13 Angka Rata-Rata dan 5.14 Analisis Deskriptif pada variabel *Continuance Use Intention* dimana hasil dari 162 responden, dalam indikator pertama “Saya berniat menggunakan aplikasi SIAP-KOJA secara rutin walaupun ini kewajiban.” dinyatakan setuju dengan rata-rata 3,97 mengatakan pegawai tetap memiliki niat positif untuk menggunakan aplikasi SIAP-KOJA walaupun diwajibkan. Kemudian indikator kedua “Saya akan terus menggunakan aplikasi ini demi mendukung pekerjaan saya.” dinyatakan setuju dengan nilai rata-

rata 3,98 dapat dipahami bahwa aplikasi SIAP-KOJA mendukung kelancaran pekerjaan dan indikator ketiga “Saya bersedia belajar lebih agar dapat menggunakan aplikasi ini dengan baik.” dinyatakan setuju dengan nilai rata-rata 3,93 menyatakan para pegawai mampu berkomitmen dalam menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan.

Penilaian keseluruhan tentang variabel *Continuance Use Intention* (Niat Penggunaan Berkelanjutan) yang dirasakan oleh pegawai DISHUB pada aplikasi SIAP-KOJA menunjukkan kategori “**Setuju**” dengan semua indikator yang diberikan sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,96 atau dapat dikategorikan Tingkat Penerimaan “**Baik**” sehingga pegawai merasa memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan aplikasi SIAP-KOJA serta menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dan meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi dalam mendukung pekerjaan.

F. Analisis Deskriptif Keseluruhan Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian menggunakan variabel TAM dan ECM, selanjutnya dilakukan rekapitulasi nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel untuk memperoleh gambaran umum tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi yang diteliti. Rekapitulasi nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk tabel guna memudahkan perbandingan antar variabel. Bisa dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 5. 15 Keseluruhan Variabel

Variabel	Rata-Rata	Kriteria
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	3,90	Setuju

<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	3,96	Setuju
<i>Confirmation</i> (CON)	3,95	Setuju
<i>Satisfaction</i> (SAT)	3,92	Setuju
<i>Continuance Use Intention</i> (CUI)	3,96	Setuju
TOTAL RATA-RATA	3,94	Setuju

Berdasarkan tabel 5.15 tersebut, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata berada pada rentang 3,41–4,20 yang termasuk dalam kategori “**Setuju**”. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap aplikasi, baik dari aspek persepsi manfaat kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), kesesuaian harapan (*Confirmation*), kepuasan (*Satisfaction*), maupun niat untuk terus menggunakan aplikasi (*Continuance Intention To Use*).

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi berada pada kategori “**Baik**” berdasarkan persepsi para pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif ini dapat dijadikan sebagai gambaran awal sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan *SmartPLS 4.0* untuk menguji model penelitian serta hubungan kausal antar variabel secara lebih mendalam.

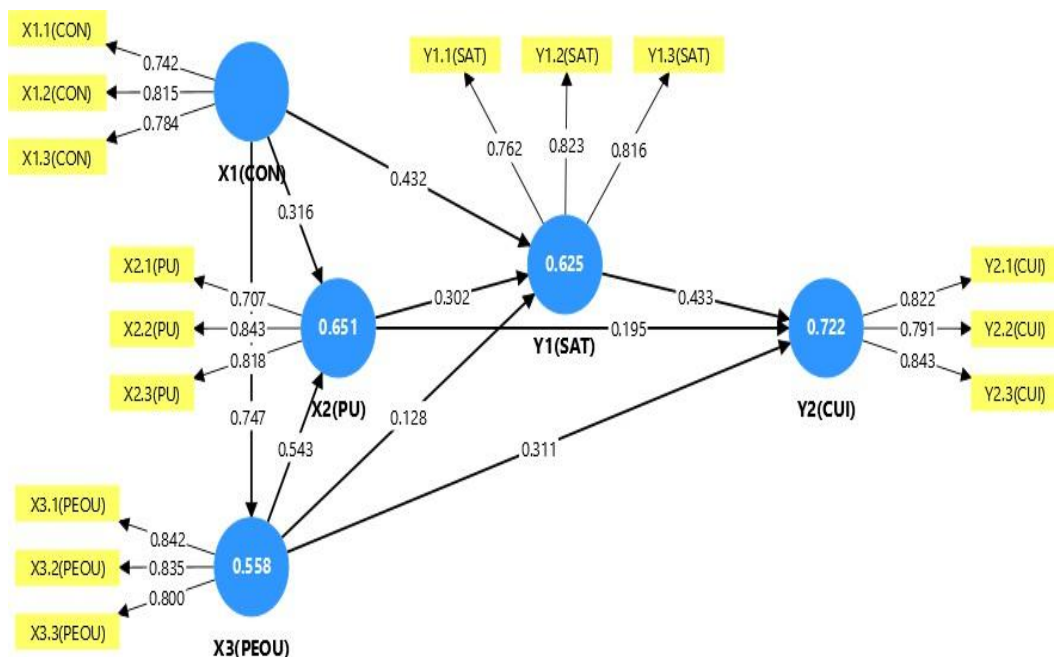
5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (*content*) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan [72];

A. Validitas Konvergen

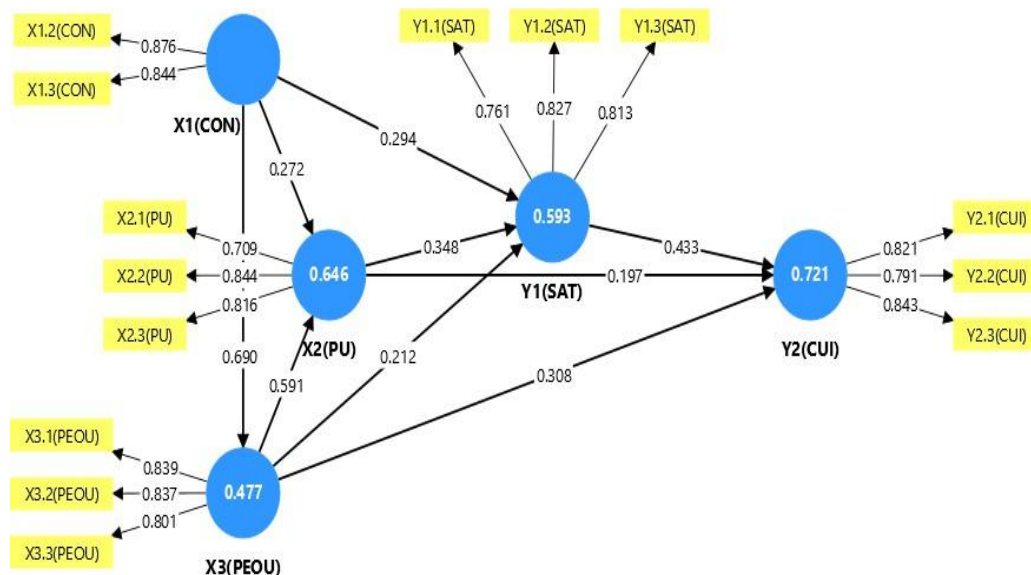
Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus memiliki hubungan tinggi. Validitas konvergen tercapai jika skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam *SMART-PLS* dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam uji validitas konvergen dapat dilihat pada skor outer loading. Uji validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel dapat dipahami oleh responden. Dengan melihat skor pada fungsi *outer loading* yang besarnya $>0,7$ Karena uji validitas konvergennya dilakukan dengan *software SmartPls* maka skor validnya yaitu 0,7 per item pertanyaan artinya sebesar 70% kuesioner valid [73]. Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan, maka dapat dilihat hasil uji validitas konvergenya pada gambar 5.5;



Gambar 5.5 Model Perhitungan SmartPLS 1

Pada gambar 5.5 Sebelumnya dapat disimpulkan bahwa output pada hasil pengujian di *SmartPLS* terdiri dari 5 variabel yaitu CON(X1), PU(X2), PEOU(X3), SAT(Y1), dan CUI(Y2) dimana masing-masing variabel memiliki 3 pertanyaan jika dijumlahkan menjadi 15 pertanyaan. Akan tetapi dikarenakan sebelum pembuatan laporan pengecekan setiap uji pada tabel serta gambar pada *outer loadings* dan AVE di uji validitas konvergen dinyatakan valid akan tetapi terdapat masalah di uji validitas Diskriminan dimana tabel *Cross Loading* dan tabel *Fornell Larcker Criterion* menunjukkan ada variabel yang lebih besar dari variabel latennya yang membuat pengujian dikatakan tidak valid. Permasalahan ini terjadi di *Cross Loading* dimana nilai indikator X1.1(CON) lebih besar di variabel Y2(CUI) dari pada di variabelnya sendiri yaitu X1(CON) kemudian pada tabel *Fornell Larcker Criterion* akar AVE pada variabel X1(CON) lebih kecil daripada variabel Y2(CUI) di variabelnya sendiri X1(CON), Sehingga dilakukan eliminasi pada permasalahan dimana

pengeliminasian pada indikator X1.1(CON). Setelah dilakukan eliminasi maka dapat dilihat gambar model *SmartPLS* yang telah dieliminasi dibawah ini;



Gambar 5.6 Model Perhitungan *SmartPLS* 2

Pada gambar 5.6 dapat disimpulkan bahwa output pada hasil pengujian di *smartpls* terdiri dari 5 variabel yaitu CON(X1), PU(X2), PEOU(X3), SAT(Y1), dan CUI(Y2) dimana masing-masing variabel memiliki 3 pertanyaan dan khusus untuk X1(CON) karena satu pertanyaan di eliminasi menjadi 2 pertanyaan maka jika dijumlahkan menjadi 14 pertanyaan. Maka pengujian uji validitas konvergen melihat nilai *outer loadings* dari tabel 5.16;

Tabel 5.16 *Outer Loadings*

	X1(CON)	X2(PU)	X3(PEOU)	Y1(SAT)	Y2(CUI)
X1.2(CON)	0,876				
X1.3(CON)	0,844				
X2.1(PU)		0,709			
X2.2(PU)		0,844			
X2.3(PU)		0,816			

X3.1(PEOU)			0,839		
X3.2(PEOU)			0,837		
X3.3(PEOU)			0,801		
Y1.1(SAT)				0,761	
Y1.2(SAT)				0,827	
Y1.3(SAT)				0,813	
Y2.1(CUI)					0,821
Y2.2(CUI)					0,791
Y2.3(CUI)					0,843

Pada tabel 5.16 Menunjukkan bahwa penilaian validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *outer loading*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dimana memiliki nilai $>0,7$ sehingga semua indikator telah memenuhi kriteria.

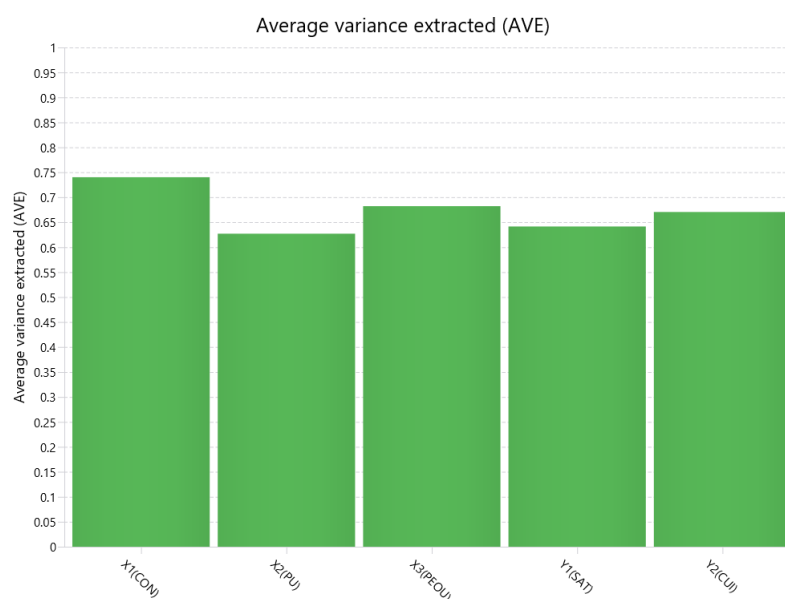
Selain Uji Validitas Konvergen menggunakan Outer Loading juga menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Dimana AVE menunjukkan rata-rata varian indikator yang berhasil dijelaskan oleh konstruk. Nilai AVE yang baik adalah $\geq 0,50$ yang berarti bahwa konstruk menjelaskan setidaknya 50% varian indikatornya. Hasil dimana seluruh konstruk dalam model ini memiliki nilai AVE $\geq 0,50$ yang menunjukkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi [74]. Berikut Tabel Nilai AVE dari penelitian yang dilakukan diantaranya;

Tabel 5.17 Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
X1(CON)	0,740
X2(PU)	0,627
X3(PEOU)	0,682

Y1(SAT)	0,641
Y2(CUI)	0,670

Berdasarkan table 5.17 nilai AVE pada variable X1_CON (0,740), X2_PU (0,627), X3_PEOU (0,682), Y1_SAT (0,641) , Y2_CUI (0,670) dapat disimpulkan bahwa semua variable yang ada bernilai $\geq 0,50$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid dan dapat direkomendasikan Analisis dengan menggunakan software *SmartPLS* Versi 4 dapat menyertakan grafik *SmartPLS*. *SmartPLS* memberi indikasi dari warna grafik nilai berwarna hijau (dapat ditoleransi) dan grafik berwarna merah (tidak dapat ditoleransi). Analisis grafik ini dapat dilihat pada gambar 5.7 dibawah ini.



Gambar 5.7 Grafik AVE

Dilihat dari warna grafik AVE dapat dinyatakan bahwa ke 5 variabel gabungan antara TAM dan ECM ditoleransi atau dapat dikatakan diterima penelitian akar dari jumlah nilai karena berwarna hijau.

B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan tingkatan seberapa besar sebuah variabel laten atau konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian empiris. Validitas diskriminan yang memadai berimplikasi bahwa sebuah konstruk benar-benar unik dan dapat menangkap (*capture*) fenomena yang tidak direpresentasikan oleh konstruk lain dalam model. Selama ini penelitian menggunakan dua pendekatan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu *cross-loadings* dan *Fornell-Larcker criterion*. *Cross-loadings* merupakan pendekatan yang pertama kali digunakan dalam menilai validitas diskriminan indikator-indikator. Secara spesifik, *loading* sebuah indikator pada konstruk yang diukur seharusnya lebih besar daripada *loading* terhadap konstruk lain (disebut sebagai *cross-loadings*) [74]. Untuk mengetahui hasil validitas konvergen antara indikator dengan variable didapatkan dari hasil cross loading dapat dilihat pada tabel 5.18 diantaranya adalah sebagai berikut;

Tabel 5.18 Cross Loadings

	X1(CON)	X2(PU)	X3(PEOU)	Y1(SAT)	Y2(CUI)
X1.2(CON)	0,876	0,637	0,619	0,597	0,599
X1.3(CON)	0,844	0,530	0,567	0,568	0,557
X2.1(PU)	0,608	0,709	0,568	0,463	0,523
X2.2(PU)	0,544	0,844	0,637	0,632	0,607
X2.3(PU)	0,477	0,816	0,643	0,588	0,637
X3.1(PEOU)	0,605	0,651	0,839	0,598	0,733
X3.2(PEOU)	0,509	0,634	0,837	0,578	0,574
X3.3(PEOU)	0,593	0,645	0,801	0,522	0,562
Y1.1(SAT)	0,507	0,523	0,526	0,761	0,597
Y1.2(SAT)	0,561	0,599	0,619	0,827	0,655
Y1.3(SAT)	0,557	0,589	0,501	0,813	0,633

Y2.1(CUI)	0,476	0,576	0,603	0,598	0,821
Y2.2(CUI)	0,574	0,580	0,700	0,668	0,791
Y2.3(CUI)	0,595	0,675	0,554	0,658	0,843

Berdasarkan hasil dari tabel 5.18 *cross loading* diatas menunjukkan bahwa loading dari masing-masing indikator pada sebuah variable laten asalnya memiliki nilai besar terhadap variabel laten lainnya. Sehingga tidak ada permasalahan validitas deskriminal pada *cross loading*. Kemudian dapat dicari juga *Fornell Larcker criterion* dimana membandingkan akar *average variance extracted* (AVE) dengan korelasi antar variabel laten/konstruk. Secara spesifik, akar AVE setiap konstruk seharusnya lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Pendekatan lain untuk *Fornell Larcker Criterion* adalah menentukan apakah AVE lebih tinggi daripada korelasi kuadrat dengan variabel lain. *Fornell Larcker Criterion* berdasarkan pemikiran bahwa sebuah konstruk seharusnya lebih banyak membagi (*share*) varian dengan indikator-indikator pengukurnya dibandingkan dengan konstruk yang lain [74]. Dapat dilihat pada tabel *Fornel Larcker Criterion* dibawah ini;

Tabel 5.19 Fornel Larcker Criterion

	X1(CON)	X2(PU)	X3(PEOU)	Y1(SAT)	Y2(CUI)
X1(CON)	0,860				
X2(PU)	0,681	0,792			
X3(PEOU)	0,690	0,779	0,826		
Y1(SAT)	0,677	0,713	0,686	0,801	
Y2(CUI)	0,673	0,746	0,759	0,785	0,819

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5.19 *Fornel Larcker Criterion*, diketahui bahwa variabel *Confirmation* (CON) memiliki nilai akar AVE pada variabelnya sendiri sebesar 0,860 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel lainnya. Selanjutnya, variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai akar AVE sebesar 0,792 yang lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel lainnya. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) menunjukkan nilai akar AVE sebesar 0,826 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel lainnya. Pada variabel *Satisfaction* (SAT) memiliki nilai akar AVE sebesar 0,801 yang lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel lainnya. Terakhir variabel *Continuance Use Intention* (CUI), nilai akar AVE sebesar 0,819 juga lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel lain.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Fornel Larcker Criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tinggi setiap variabel yang di uji dari variabel lainnya, artinya bahwa setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel asalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity lebih baik dari pada indikator diblok lainnya.

5.3.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas juga bisa diartikan sebagai pengujian *indeks* yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban

dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu [66]. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya, dimana pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* dengan kriteria penilaian dari uji reliabilitas adalah [66]:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka kuesioner memiliki reabilitas yang baik atau bisa dikatakan *reliabel*.
2. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka kuesioner yang diuji tersebut adalah tidak *reliabel*.

Tabel 5.20 Hasil Uji Realibilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1(CON)	0,650	0,851
X2(PU)	0,699	0,834
X3(PEOU)	0,767	0,865
Y1(SAT)	0,720	0,843
Y2(CUI)	0,754	0,859

Tabel 5.20 mengenai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Variabel *Confirmation* (CON) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,650 dan *Composite Reliability* sebesar 0,851 sehingga variabel ini dinyatakan reliabel. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,699 dan *Composite Reliability* sebesar 0,834 yang menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel ini memiliki

konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam pengujian model penelitian. Selanjutnya, variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,767 dan *Composite Reliability* sebesar 0,865 yang mencerminkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel *Continuance Use Intention* (CUI) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754 dan *Composite Reliability* sebesar 0,859 sehingga variabel ini memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sementara itu, variabel *Satisfaction* (SAT) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,720 dan *Composite Reliability* sebesar 0,843 sehingga dinyatakan reliabel.

Maka dari itu dapat ditarik Kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) lebih dari 0,60 ($>0,60$) sehingga memenuhi kriteria reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk dengan konsisten secara berulang-ulang.

5.3.4 Evaluasi Inner Model

Langkah selanjutnya dilakukan adalah melakukan pengujian inner model(model structural) yang terdiri dari :

A. Uji R-Square (R²)

Nilai *R-square* (R²) mengarah pada Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable, semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Klasifikasi nilai R² yaitu substansial $>0,67$ (Tinggi); 0,33-0,66(Sedang); dan 0,19-0,31(Lemah) [75].

Dapat dilihat pada table 5.21 R-Square;

Tabel 5.21 R-Square

	R-square	R-square adjusted
X2(PU)	0,646	0,642
X3(PEOU)	0,477	0,473
Y1(SAT)	0,593	0,585
Y2(CUI)	0,721	0,716

Pada Tabel 5.21 dapat dilihat bahwa nilai *R-square* dari variabel X2(PU) kegunaan adalah sebesar 0,646 dipengaruhi oleh variabel X1(CON) harapan dan X3(PEOU) manfaat. Nilai *R-square* dari variabel X3(PEOU) manfaat adalah sebesar 0,477 dipengaruhi oleh variabel X1(CON) harapan. Nilai *R-square* dari variabel Y1(SAT) kepuasan adalah sebesar 0,593 dipengaruhi oleh variabel X1(CON) harapan, X2(PU) kegunaan, dan X3(PEOU) manfaat. Nilai *R-square* dari variabel Y2(CUI) keinginan untuk terus menggunakan adalah sebesar 0,721 dipengaruhi oleh variabel X2(PU) kegunaan, X3(PEOU) manfaat, dan Y1(SAT) kepuasan. Sehingga dari penjelasan diatas dapat dicantumkan dalam tabel dibawah ini adalah sebagai berikut;

Tabel 5.22 Hasil R-Square

Variabel	Variabel yang Mempengaruhi	Nilai R²	Kekuatan Model
X2 (PU) – Kegunaan	X1 (CON), X3 (PEOU)	0,646	Sedang
X3 (PEOU) – Kemudahan	X1 (CON)	0,477	Sedang
Y1 (SAT) – Kepuasan	X1 (CON), X2 (PU), X3 (PEOU)	0,593	Sedang

Y2 (CUI) – Niat Penggunaan Berkelanjutan	X2 (PU), X3 (PEOU), Y1 (SAT)	0,721	Tinggi
--	------------------------------	-------	--------

B. Uji *F-Square* (F2)

Uji F-Square nilai yang baik jika diperoleh kecil dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variable terhadap variable lainnya, standar pengukurannya yaitu 0,02(kecil); 0,15(Sedang); dan 0,35(besar) [76]. Alasan memilih nilai tersebut Uji F2 memiliki nilai yang baik jika hasil yang diperoleh kecil, dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variable independent terhadap variable dependen dalam model [76]. Nilai F2 dilihat dari table 5.23

Tabel 5.23 *F-Square*

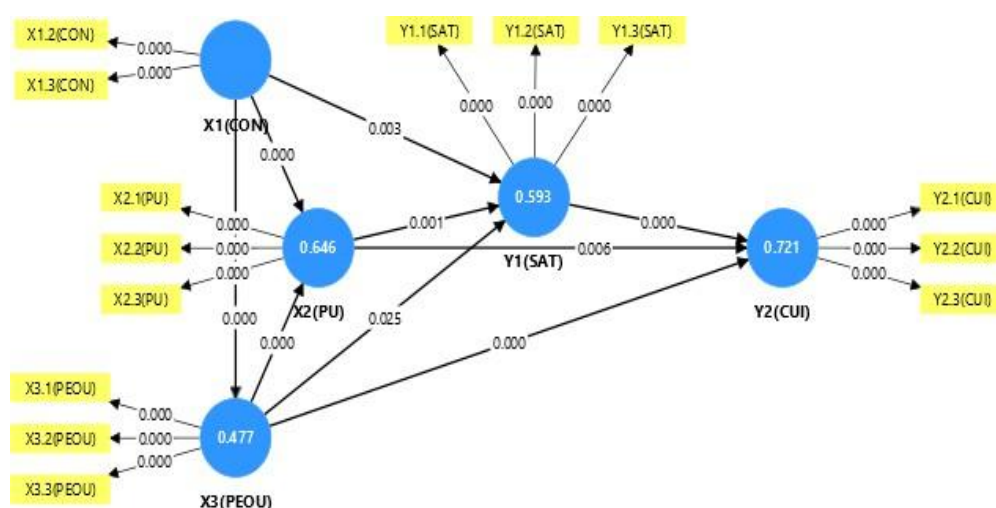
	X2(PU)	X3(PEOU)	Y1(SAT)	Y2(CUI)
X1(CON)	0,110	0,911	0,100	
X2(PU)			0,105	0,046
X3(PEOU)	0,516		0,038	0,122
Y1(SAT)				0,302

Berdasarkan hasil analisis f-square (f^2) dari Tabel 5.23 dalam model struktural, variabel *Confirmation* (kesesuaian harapan) memiliki pengaruh sangat kuat terhadap *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan), dengan nilai f^2 sebesar 0,911 jauh di atas kriteria 0,35 yang menunjukkan bahwa kesesuaian ini sangat menentukan persepsi kemudahan. Selain itu, *Perceived Ease of Use* memberikan pengaruh besar terhadap *Perceived Usefulness* (kegunaan), dengan f^2 0,516 artinya aplikasi yang mudah digunakan akan membuat pengguna merasa lebih berguna. Sementara itu, *Satisfaction* (kepuasan pengguna) memiliki pengaruh sedang terhadap *Continuance Use Intention* (niat untuk terus menggunakan), dengan f^2

0,302, menandakan kepuasan cukup mendorong penggunaan berkelanjutan. Hubungan lainnya, seperti *Confirmation* terhadap *Perceived Usefulness* atau *Satisfaction*, serta *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Continuance Use Intention* dan *Satisfaction*, menunjukkan pengaruh kecil (f^2 antara 0,02–0,15), yang berarti kontribusinya ada namun terbatas dibandingkan hubungan utama.

5.3.5 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan *software* analisis data *SmartPLS Versi 4.0* dengan metode *Bootstrapping*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan variabel lainnya dalam model *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil pengujian setelah dilakukan proses *Bootstrapping* pada model struktural dapat dilihat pada Gambar 5.8 dibawah ini;



Gambar 5.8 Structural Equation Modelling Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan *Bootstrapping* diatas dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah

dari pengujian hipotesis, jika pada original *sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai original *sample* negatif berarti arahnya negatif. Kemudian t-statistics digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan t-statistics maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak. Maka agar hipotesis dapat diterima nilai *t-statistics* harus $>1,96$. Kemudian yang terakhir adalah *p-values*, kriteria ini digunakan juga untuk menguji signifikansi dari suatu hasil. Dalam penelitian ini nilai *p-values* yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima. Dalam penelitian ini nilai *p-values* yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah $<5\%$ atau $<0,05$ untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima [77]. Berikut Tabel 5.24 Nilai *Path Coefficients*;

Tabel 5.24 Nilai *Path Coefficients*

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P-values	Keterangan
X1(CON) -> X2(PU)	0,272	3,530	0.000	DITERIMA
X1(CON) -> X3(PEOU)	0,690	11,052	0.000	DITERIMA
X1(CON) -> Y1(SAT)	0,294	3,008	0.003	DITERIMA
X2(PU) -> Y1(SAT)	0,348	3,396	0.001	DITERIMA
X2(PU) -> Y2(CUI)	0,197	2,757	0.006	DITERIMA
X3(PEOU) -> X2(PU)	0,591	8,285	0.000	DITERIMA
X3(PEOU) -> Y1(SAT)	0,212	2,244	0.025	DITERIMA
X3(PEOU) -> Y2(CUI)	0,308	3,634	0.000	DITERIMA
Y1(SAT) -> Y2(CUI)	0,433	5,099	0.000	DITERIMA

Pada Tabel 5.24 mengenai Hasil Koefisien Jalur, pengujian hipotesis (Koefisien Jalur) menunjukkan bahwa semua hipotesis, yaitu H1, H2, H3, H4, H5,

H6, H7, H8, dan H9 berada pada tingkat signifikan dengan nilai *t-statistics* harus $>1,96$ dan *p-values* $<5\%$ atau $<0,05$. Berikut adalah hasil yang diperoleh;

Keterangan :

X1(CON)	= <i>Confirmation</i>	Y(SAT)	= <i>Satisfaction</i>
X2(PU)	= <i>Perceived Usefulness</i>	Z(CUI)	= <i>Continuance Use In-</i>
X3(PEOU)	= <i>Perceived Ease of Use</i>		<i>tentions</i>

1. Pengaruh *Confirmation* terhadap *Perceived Usefulness* (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *Confirmation* terhadap *Perceived Usefulness* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistics* sebesar 3,530. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,272 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H1 diterima** yang berarti *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*.

2. Pengaruh *Confirmation* terhadap *Satisfaction* (H2)

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh *Confirmation* terhadap *Satisfaction* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan *t-statistics* sebesar 3,008. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung atau diterima. Nilai *Original Sample* sebesar 0,294 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H2 diterima** yang berarti *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*.

3. Pengaruh *Confirmation* terhadap *Perceived Ease of Use* (H3)

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh *Confirmation* terhadap *Perceived Ease of Use* menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,000 dan *t-statistics* sebesar 11,052. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,690 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H3 diterima** yang berarti *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*.

4. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Satisfaction* (H4)

Hasil pengujian hipotesis kelima mengenai pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Satisfaction* menunjukkan nilai *p-values* sebesar 0,001 dan *t-statistics* sebesar 3,396. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,348 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H4 diterima** yang berarti *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*.

5. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Continuance Use Intention* (H5)

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Continuance Use Intention* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,006 dan *t-statistics* sebesar 2,757. Karena nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,197 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H5 diterima** yang berarti *Perceived Usefulness* berpengaruh positif

terhadap *Continuance Use Intention*.

6. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* (H6)

Hasil pengujian hipotesis keenam mengenai pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistics* sebesar 8,285. Karena nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96, maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,591 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H6 diterima** yang berarti *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*.

7. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Continuance Use Intention* (H7)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh mengenai pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Continuance Use Intention* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistics* sebesar 3,3634. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96, maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,308 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H7 diterima** yang berarti *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Continuance Use Intention*.

8. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Satisfaction* (H8)

Hasil pengujian hipotesis kedelapan mengenai pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Satisfaction* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,025 dan *t-statistics* sebesar 2,244. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,212 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H8**

diterima yang berarti *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*.

9. Pengaruh *Satisfaction* terhadap *Continuance Use Intention* (H9)

Hasil pengujian hipotesis kesembilan mengenai pengaruh *Satisfaction* terhadap *Continuance Use Intention* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan *t-statistics* sebesar 5,099. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan *t-statistics* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis ini didukung. Nilai *Original Sample* sebesar 0,433 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, **H9 diterima** yang berarti *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Continuance Use Intention*.

5.4 PEMBAHASAN

5.4.1 Pengaruh *Confirmation* (Harapan) terhadap *Perceived Usefulness* (Kegunaan)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Confirmation* (harapan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (kegunaan) aplikasi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,530 ($> 1,96$) dan *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis dapat diterima. Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,272 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dan kinerja aplikasi yang dirasakan, maka semakin tinggi pula persepsi kegunaan aplikasi dalam mendukung proses presensi pegawai. Secara deskriptif, variabel *confirmation* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,95, sedangkan variabel *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata

sebesar 3,90. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi SIAP-KOJA telah memenuhi harapan mereka dan dirasakan memberikan manfaat atau kegunaan nyata dalam membantu pegawai mengonfirmasikan kehadiran serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan presensi sehari-hari.

Dalam konteks sistem absensi, hasil serupa juga ditemukan oleh penelitian yang mengevaluasi penerapan sistem presensi digital, di mana aspek konfirmasi kinerja sistem berhubungan positif dengan persepsi kegunaan oleh pengguna. Salah satu di antaranya pada penelitian Maravillas A.B [78] yang menunjukkan hubungan antara persepsi bahwa sistem memenuhi ekspektasi awal atau harapan awal dan peningkatan persepsi manfaat sistem tersebut dalam proses presensi. Selain itu, studi lain Charo et al., [79] yang menegaskan dalam sistem absensi berbasis biometrik juga menemukan bahwa persepsi kegunaan dipengaruhi oleh pengalaman awal pengguna terhadap sistem, sejalan dengan temuan bahwa konfirmasi ekspektasi menjadi faktor penting.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bahwa tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dan kinerja aktual aplikasi berperan penting dalam membentuk persepsi kegunaan salah satunya penggunaan aplikasi SIAP-KOJA sebagai aplikasi absensi yang digunakan pada salah satu instansi pemerintahan kota jambi yaitu Dinas Perhubungan Kota Jambi. Semakin tinggi konfirmasi yang dirasakan oleh pengguna terhadap performa aplikasi absensi SIAP-KOJA, maka semakin besar pula kegunaan aplikasi SIAP-KOJA tersebut dirasakan dalam menunjang kelancaran dan efektivitas aktivitas kerja pegawai.

5.4.2 Pengaruh *Confirmation* (Harapan) terhadap *Satisfaction* (Kepuasan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *confirmation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,008 ($>1,96$) serta *nilai p-values* sebesar 0,003 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,294 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dengan kinerja aplikasi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Confirmation* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 dan variabel *Satisfaction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92, yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menyatakan bahwa mayoritas pegawai merasa bahwa aplikasi SIAP-KOJA telah memenuhi harapan awal mereka baik dari segi fungsi kemudahan maupun kecepatan serta memberikan pengalaman penggunaan yang memuaskan dalam mendukung proses absensi harian.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Irahman [80] menyatakan harapan yang terpenuhi oleh pengalaman, layanan, dan realita penggunaan dapat memengaruhi kepuasan pengguna berdasarkan harapan serta ekspektasi sebelum menggunakan aplikasi sesuai dengan realitanya. Begitupun menurut Hasna [35] menyatakan bahwa ketika kinerja aplikasi sesuai dengan harapan awal pengguna, maka tingkat kepuasan pengguna akan meningkat.

Temuan keduanya memperkuat hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kesesuaian antara harapan dan kinerja aplikasi absensi SIAP-KOJA berperan penting dalam membentuk kepuasan pengguna yaitu pegawai Dinas Perhubungan Kota

Jambi. Semakin tinggi kepuasan yang dirasakan maka semakin bagus pula ekspektasi yang telah terpenuhi untuk kepuasan pengguna terutama para pegawai.

5.4.3 Pengaruh *Confirmation* (Harapan) terhadap *Perceived Ease of Use* (Kemudahan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *confirmation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 11,052 ($>1,96$) serta nilai *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,690 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dengan kinerja aplikasi, maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan aplikasi yang dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Confirmation* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 dan variabel *Perceived Ease of Use* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96, yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA telah sesuai dengan harapan mereka serta mudah digunakan dalam mendukung proses absensi harian. . Pengalaman yang sesuai ekspektasi membuat pegawai merasa tidak kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra et al.,[4] yang menyatakan bahwa kesesuaian antara harapan pengguna dan kinerja sistem berpengaruh terhadap persepsi positif pengguna terhadap sistem, termasuk kemudahan penggunaan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Gunawan et al., [39]

yang menunjukkan bahwa *confirmation* memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kemudahan penggunaan pada sistem informasi berbasis ECM.

Temuan keduanya memperkuat hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kesesuaian antara harapan dengan kemudahan membentuk rasa bahwasanya penggunaan aplikasi mudah untuk digunakan ataupun dipahami. Dalam *konteks* aplikasi absensi SIAP-KOJA, kesesuaian antara harapan pegawai dengan kinerja aplikasi, seperti kemudahan proses login, kejelasan fitur absensi, serta minimnya kendala teknis, berkontribusi dalam meningkatkan persepsi bahwa aplikasi mudah digunakan. Hal ini memperkuat penerimaan aplikasi oleh pegawai dan mendukung keberlanjutan penggunaan aplikasi absensi di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Jambi.

5.4.4 Pengaruh *Perceived Usefulness* (Kegunaan) terhadap *Satisfaction* (Kepuasan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,396 ($> 1,96$) dan *p-values* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,348 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan aplikasi yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Perceived Usefulness* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 dan variabel *Satisfaction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92, yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan

bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas kerja, khususnya dalam proses absensi, sehingga menimbulkan rasa puas terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Cibaruglu et al.,[81] penelitian terdahulu yang membahas bahwa sistem *absensi online* yang mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas pengguna akan meningkatkan penerimaan serta respon positif terhadap sistem. Selain itu, Noor [28] menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam instansi pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas layanan internal. Ketika sistem informasi mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas pegawai, maka pengguna cenderung menunjukkan respon positif dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap sistem yang digunakan.

Dalam penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA, pegawai merasakan berbagai manfaat dalam kegunanya seperti proses absensi yang lebih cepat, kemudahan dalam melihat dan memantau kehadiran, serta data *absensi* yang lebih akurat dan transparan. Manfaat tersebut membantu pegawai dalam menjalankan administrasi kehadiran secara lebih praktis, rapi, dan efisien. Oleh karena itu, semakin besar manfaat aplikasi SIAP-KOJA yang dirasakan oleh pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka dalam menggunakan aplikasi absensi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem absensi digital di lingkungan instansi pemerintahan.

5.4.5 Pengaruh *Perceived Usefulness* (Kegunaan) terhadap *Continuance Use Intention* (Niat Penggunaan Berkelanjutan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance use intention* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA oleh pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,757 ($>1,96$) dan *p-values* sebesar 0,006 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan aplikasi yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula keinginan pengguna untuk terus menggunakan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Perceived Usefulness* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 dan variabel *Continuance Use Intention* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96, yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas kerja, sehingga mendorong niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dalam jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Syaebani [82] dimana temuan tersebut menegaskan bahwa ketika sistem informasi dirasakan memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan pegawai, maka pengguna cenderung memiliki keinginan untuk terus menggunakan sistem tersebut. Selain itu, penelitian Nurhayati dan Shiddieq [36] juga menemukan bahwa *perceived usefulness* berperan penting dalam mendorong niat penggunaan berkelanjutan pada aplikasi berbasis digital dalam konteks layanan.

Dalam *konteks* aplikasi absensi SIAP-KOJA, manfaat yang dirasakan oleh pegawai, seperti efisiensi waktu dalam proses absensi, kemudahan akses informasi kehadiran, serta peningkatan akurasi data absensi, memberikan nilai tambah bagi pengguna dalam menjalankan tugas administratif sehari-hari. Manfaat tersebut membuat aplikasi SIAP-KOJA dianggap relevan dan berguna, sehingga mendorong pegawai untuk tetap menggunakan aplikasi *absensi* ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penting dalam membentuk *continuance use intention* pengguna terhadap sistem absensi berbasis digital di lingkungan instansi pemerintahan.

5.4.6 Pengaruh *Perceived Ease of Use* (Kemudahan) terhadap *Perceived Usefulness* (Kegunaan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 8,285 ($>1,96$) serta *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,591 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan aplikasi yang dirasakan oleh pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kegunaan aplikasi yang dirasakan dalam mendukung aktivitas kerja. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Perceived Ease of Use* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 dan variabel *Perceived Usefulness* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 yang keduanya berada pada kategori *setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA mudah untuk dipelajari, mudah

dioperasikan, serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam penggunaannya. Kemudahan tersebut mendorong persepsi bahwa aplikasi SIAP-KOJA memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses absensi pegawai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda et al., [49] di mana *perceived ease of use* terbukti berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika sistem informasi mudah digunakan dalam pengolahannya serta dapat mudah dipahami penggunaannya, pengguna akan lebih mudah merasakan manfaat dari sistem tersebut yang digunakan. Kemudian pada penelitian Charo et al., [79] hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi yang mudah digunakan dapat meningkatkan persepsi kegunaan, sehingga mendorong penerimaan penggunaan sistem.

Dalam konteks aplikasi absensi SIAP-KOJA, kemudahan penggunaan tercermin dari antarmuka aplikasi yang sederhana, proses *absensi* yang praktis, serta kemudahan dalam mengakses informasi kehadiran. Ketika aplikasi dapat digunakan dengan mudah tanpa hambatan teknis yang berarti, pegawai cenderung merasakan bahwa aplikasi tersebut membantu meningkatkan efisiensi kerja, menghemat waktu, dan mempermudah pengelolaan kehadiran. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang membentuk persepsi kegunaan aplikasi.

5.4.7 Pengaruh *Perceived Ease of Use* (Kemudahan) terhadap *Continuance*

***Use Intention* (Niat Penggunaan Berkelanjutan)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Use Intention* pada

penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,634 ($>1,96$) dan *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi SIAP-KOJA digunakan, maka semakin besar keinginan pegawai untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Perceived Ease of Use* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 dan variabel *Continuance Use Intention* juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96, yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA mudah dipahami dan tidak rumit dalam pengoperasian. Kemudahan tersebut mendorong pegawai untuk tetap menggunakan aplikasi dalam jangka panjang sebagai sarana utama absensi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wandira et al., [54] yang mengintegrasikan TAM dan ECM juga menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *continuance use intention* pada sistem informasi berbasis digital. Kemudahan penggunaan membuat pengguna merasa nyaman dan yakin untuk tetap menggunakan sistem dalam jangka panjang. Hasil ini juga didukung oleh Huda et al., [49] yang meneliti penerimaan layanan m-government dengan mengintegrasikan TAM dan ECM. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi di sektor publik berperan penting dalam mendorong keberlanjutan penggunaan layanan digital oleh pengguna.

Dalam *konteks* aplikasi absensi SIAP-KOJA, kemudahan penggunaan tercermin dari proses absensi yang sederhana, tampilan antarmuka yang mudah

dipahami, serta minimnya kendala teknis saat digunakan. Kondisi ini membuat pegawai merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menjalankan kewajiban absensi harian. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang mendorong niat penggunaan berkelanjutan terhadap aplikasi absensi berbasis digital di lingkungan instansi pemerintah.

5.4.8 Pengaruh Perceived Ease of Use (Kemudahan) terhadap Satisfaction (Kepuasan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Satisfaction* pada penggunaan aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,244 ($>1,96$) dan *p-values* sebesar 0,025 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai terhadap aplikasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Perceived Ease of Use* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 sedangkan variabel *Satisfaction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai menilai aplikasi SIAP-KOJA mudah digunakan dan nyaman dalam pengoperasian, sehingga pengalaman penggunaan menjadi lebih memuaskan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tui et al., [27] penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem digital secara signifikan meningkatkan kepuasan pengguna/petugas, karena sistem yang mudah dioperasikan mempermudah tugas administrasi, mempercepat proses layanan, serta

mengurangi kesalahan *input data*. kemudian Azhar et al., [83] penelitian tersebut menemukan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap User *Satisfaction*, di mana pengguna yang menilai sistem mudah digunakan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap aplikasi layanan digital.

Dalam *konteks* aplikasi *absensi* SIAP-KOJA, kemudahan penggunaan tercermin dari proses absensi yang cepat dan sederhana, antarmuka aplikasi yang intuitif, serta minimnya kendala teknis saat digunakan. Kondisi ini membuat pegawai dapat menjalankan kewajiban administrasi kehadiran dengan lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan terhadap aplikasi.

5.4.9 Pengaruh *Satisfaction* terhadap *Continuance Use Intention* (Niat

Penggunaan Berkelanjutan)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Satisfaction* (kepuasan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Use Intention* (keinginan terus menggunakan) aplikasi absensi SIAP-KOJA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 5,099 ($>1,96$) dan *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai terhadap penggunaan aplikasi SIAP-KOJA, semakin besar pula niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas absensi harian dengan demikian hipotesis ini dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Satisfaction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 sedangkan variabel *Continuance Use Intention* memperoleh nilai rata-rata 3,96 yang keduanya berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai merasa puas dengan pengalaman penggunaan aplikasi

SIAP-KOJA dan terdorong untuk terus memanfaatkannya dalam kegiatan administrasi kehadiran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kala et al., [84] yang meneliti layanan *e-government* dengan menggunakan kerangka TAM-ISSM, di mana kepuasan pengguna terhadap layanan digital pemerintahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berkelanjutan penggunaan layanan dalam pemerintahan. Temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Ariel dan Iriyanti [57] yang menunjukkan adanya tingkat kepuasan pengguna berperan penting dalam mendorong niat mereka untuk terus menggunakan suatu sistem atau aplikasi. Hal ini berarti, apabila kepuasan pengguna terhadap aplikasi terpenuhi, maka kemungkinan mereka untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan akan meningkat.

Dalam konteks aplikasi *absensi* SIAP-KOJA, temuan ini menegaskan bahwa kemudahan, kegunaan atau manfaat serta ekspektasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan pegawai. Pegawai akan merasa puas ketika aplikasi dapat digunakan dengan mudah, navigasinya jelas, dan proses absensi dapat dilakukan tanpa hambatan serta harapan pegawai mengenai aplikasi yang digunakan sehari-hari. Hal ini yang menjadikan pendorong para pegawai untuk terus menggunakan aplikasi SIAP-KOJA secara berkelanjutan dalam kegiatan absensi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai tidak hanya menggunakan aplikasi karena tuntutan administrasi, tetapi juga karena aplikasi tersebut dianggap bermanfaat, nyaman, dan mendukung pekerjaan mereka. Dengan demikian, kepuasan dalam penggunaan aplikasi mampu mempengaruhi keinginan pegawai untuk terus menggunakan aplikasi absensi SIAP-KOJA.